

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan di Indonesia mencapai sekitar setengah penduduk Indonesia, maka kontribusi perempuan di bidang ekonomi sangat penting. Usia angkatan kerja pada perempuan yang memiliki pekerjaan memiliki peran penting dalam memajukan ekonomi rumah tangga dan ekonomi negeri. Menurut Fajriyah (2020), kemandirian ekonomi pada perempuan dapat meningkatkan daya kemampuan perempuan untuk mengambil keputusan akan kesejahteraan dan kesehatan diri dan keluarga, serta meningkatkan kontrol perempuan terhadap sumber daya yang ada.

Indonesia merupakan salah satu negara besar yang memiliki penduduk yang jumlahnya besar, maka terbentuklah banyaknya calon atau pekerja perempuan yang handal dalam meningkatkan kemajuan perusahaan atau organisasi. Selain seberapa besar nilai pendapatan yang perusahaan dapatkan, keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya dapat di ukur dari hal tersebut, melainkan pengaruh dari para karyawannya, peran tersebut sangatlah besar dan sangatlah penting untuk keberhasilan perusahaan. Jika sumber daya manusia yang didapatkan perusahaan adalah tenaga kerja yang baik, maka akan membantu dalam pengembangan perusahaan secara baik dan memberikan hasil keberhasilan perusahaan, namun jika sumber daya manusia yang didapatkan perusahaan adalah sumber daya manusia

dengan mutu yang tidak berkualitas maka akan memperlambat keberhasilan perusahaan dan akan mempersulit dalam memajukan perusahaan.

Kemajuan negara ini tidak akan berhasil tanpa adanya partisipasi yang setara antara laki-laki dan perempuan karena pada dasarnya pembangunan nasional untuk terbangunnya sumber daya manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil kerja merupakan salah satu komponen penting dalam tenaga kerja serta melanjutkan pembangunan. Berikut adalah persentase antara tenaga kerja formal perempuan dan laki-laki.

Tabel 1.1 Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tahun		
	2018	2019	2020
Laki-laki	46,10	47,19	42,71
Perempuan	38,10	39,19	34,65

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Rendahnya partisipasi angkatan kerja dapat terjadi karena salah satu faktor, karyawan perempuan adalah tuntutan budaya yang mendorong perempuan lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Perempuan dikonstruksikan bertanggung jawab di ranah kodrati seorang perempuan yaitu menjalankan rumah tangga atau mengandung, melahirkan, menyusui, hal tersebut berdampak tidak memprioritaskan kegiatan perempuan di sektor ekonomi di wilayah publik. Faktor lainnya yaitu rendahnya partisipasi perempuan pada usia angkatan kerja.

Peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya harus berbasis pemenuhan hak dasar tenaga kerja secara setara dan non diskriminatif. Pada tenaga kerja perempuan, hak dasar yang terkait dengan perbedaan kodrati (menstruasi, hamil, melahirkan, menyusui) menjadi bagian tak terpisahkan dalam pemenuhan hak dasar tenaga kerja perempuan.

Karyawan merupakan sumber daya penting dalam sebuah perusahaan. Karyawan sebagai pelaksana dalam kegiatan perusahaan dituntut untuk memiliki sikap mental yang baik, berdedikasi, disiplin, dan memiliki prestasi kerja yang baik sehingga dapat menunjang kegiatan perusahaan guna mencapai tujuannya. Pencapaian hasil kerja ditentukan oleh para karyawan yang mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik yang berarti karyawan memiliki tanggung jawab, mampu melaksanakan pekerjaannya tepat waktu dan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia berdasarkan kompetensi jelas dapat menambahnya keberhasilan guna mencapai tujuan. Sumber daya manusia pada perempuan adalah termasuk aset penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Peningkatan kualitas SDM pada perempuan sangat diperlukan terutama di bidang kompetensi seperti keterampilan, pengetahuan dan konsep diri yang dimiliki para karyawan dalam menjalankan serta membantu mengembangkan perusahaan atau pengusaha wanita dalam berwirausaha.

Pada era ini perempuan atau wanita banyak yang turut ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan cara bekerja, hal tersebut merupakan hal yang biasa. Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi kehidupannya serta keluarganya menjadi suatu keharusan, hal tersebut dikarenakan mendesaknya kebutuhan hidup. Terkadang tekanan dari keadaan ekonomi keluarga sering kali membuat beberapa anggota keluarga khususnya wanita atau isteri untuk mencari nafkah, mengingat kebutuhan hidup semakin sukar dipenuhi oleh penghasilan suami, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal

ini sangat terlihat jelas pada keluarga dengan ekonomi rendah, wanita terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di sektor publik. Wanita dari keluarga ekonomi menengah ke atas juga sangat banyak yang ikut serta dalam dunia kerja. Diskriminasi terhadap perempuan banyak sekali terjadi pada fasilitas tanggungan keluarga, hal tersebut juga untuk memenuhi gaya hidup yang terbiasa dijalani.

Dalam islam pada dasarnya seorang perempuan atau wanita tidak dilarang untuk bekerja guna mencukupi kehidupan pribadinya serta memenuhi kehidupan keluarganya. Begitu pula pada perempuan yang ikut serta membantu mencari nafkah, hal tersebut adalah suatu perilaku kebaikan sebagai sebuah prinsip untuk memenuhi aspek kehidupan dalam lingkup individu, masyarakat maupun negara.

Firman Allah SWT dalam Al – Qur’an surah Al – Jumu’ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”
(Qs. Al-Jumu’ah: 10).

Al-Qur’an dan Hadist adalah sumber pedoman hidup umat manusia, dalam ayat diatas merupakan perintah Allah SWT dalam menjalani kehidupan yang layak dengan cara mencari karunia Allah, Jika umat muslim telah melaksanakan shalat dan memiliki waktu senggang, maka menyebarlah kalian di bumi, carilah rezeki dari keutamaan Allah dengan sungguh-sungguh dan banyak-banyaklah mengingat Allah

dengan ucapan dan lisan seperti bertahmid, bertasbih, beristighfar dan dzikir agar umat muslim memenangkan kebaikan di dunia dan akhirat.

Peningkatan Kinerja karyawan merupakan hal yang serius karena untuk mencapai keberhasilan perusahaan tergantung pada kualitas kinerja sumber daya manusia yang ada didalam perusahaan. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil suatu pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tuijuan, visi dan misi perusahaan atau organisasi yang di tuangkangan melalui perencanaan suatu strategi.

Islam dalam kesempurnaanya mengajarkan bahwa memiliki kinerja yang baik adalah suatu keharusan serta perilaku yang dicintai Allah SWT. jelas pada hadist yang diriwayatkan oleh Aisyah RA mengenai perilaku terpuji ini, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

”Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang hamba yang apabila ia bekerja, dia itqan (menyempurnakan) pekerjaannya.” (HR. Thabrani).

Maksud dari hadist di atas ialah bahwa seseorang yang menyempurnakan apa yang dikerjakannya akan di sayang Allah SWT. Allah SWT akan selalu merahmati seluruh hamba-Nya yang taat akan anjuran dan perintah-Nya. Hasil baik dari pekerjaan yang sempurna juga akan berdampak positif bagi kesehatan fisik dan kesehatan mental karena apa yang di anjurkan dan di ajarkan dalam agama islam sangat berpengaruh baik untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Wibowo (2014), suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh suatu pekerjaan

disebut Kompetensi. Adanya kompetensi dapat membantu perusahaan untuk menjelaskan bagaimana para karyawan dapat bekerja secara baik di tempat kerjanya dengan melalui segala tingkatan masalah, dan juga dapat mengidentifikasi segala permasalahan dan kondisi perusahaan.

Kompetensi juga dapat mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh individual yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga tercapainya suatu standar yang berkualitas profesional dalam bekerja, dan mencakup semua aspek catatan manajemen kinerja, sikap, komunikasi, aplikasi, dan pengembangan.

Imam Nawawi (2002) mencantumkan sebuah Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Ya'la, Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah mewajibkan untuk berlaku ihsan atas segala sesuatu.” (HR. Muslim).

Terdapat jelas dalam hadist diatas bahwa maksud dari berlaku ihsan atas segala sesuatu ialah melakukan suatu pekerjaan dengan baik atau maksimal dengan mengharapkan ke-ridhaan Allah SWT. Dalam menyelesaikan pekerjaan yang baik atau maksimal dibutuhkan kemampuan atau kompetensi dalam diri, hal tersebut dapat terealisasi dalam diri seseorang jika seseorang memiliki pengetahuan dalam diri yang baik, dengan begitu seseorang dapat menjemput rezeki dan ridha Allah dengan adanya keahlian yang terdapat dalam diri.

Peran ganda yang dikemukakan oleh Hermawati (2014) yaitu kondisi di mana seorang perempuan selain menjadi istri dan ibu bagi keluarganya, ia juga memiliki peran lain pada pekerjaannya yaitu dalam berbagai bidang atau profesi. Pada wanita

karir yang sudah menikah dan memiliki keluarga serta pekerjaan merupakan dua kondisi yang tidak bisa dipisahkan, sehingga para kaum perempuan sering mengalami konflik atau ketidakseimbangan peran. Kaum wanita diminta untuk berkomitmen terhadap apa yang dikerjakan serta apa yang di kontribusikan terhadap kehidupan perusahaan atau organisasi, pada kondisi lain perempuan juga harus menjadi sosok ibu rumah tangga dan melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Peran ganda sebagai perempuan yang memiliki karir dan juga Ibu rumah tangga, pada akhirnya sering membuat para kaum perempuan dalam kondisi tidak mampu menyeimbangkan diri karena adanya kebentrokan dari berbagai peran yang dijalankan oleh wanita.

Work-life Balance atau keseimbangan kehidupan kerja juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Kinerja Karyawan. Adanya keseimbangan kehidupan di dalam suatu pekerjaan merupakan faktor yang sangat penting dan perlu dipertimbangkan oleh setiap perusahaan dalam membuat suatu langkah baru untuk membuat atau menambah kebijakan guna mengetahui keproduktifan para karyawan dan kondisi kerja yang tetap terjaga. *Work-life Balance* di dalam pekerjaan yang baik dan ter-arah akan menghasilkan semangat kerja tinggi dan hasil kerja yang baik, timbulnya perasaan puas terhadap pekerjaan yang di lakukan, begitu pula rasa tanggung jawab penuh yang baik di dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan diluar pekerjaannya. Salah satu hasil meningkatnya semangat kerja karyawan yaitu dapat membuat karyawan selalu siap dalam memberikan pelayanan kepada tempat ia bekerja.

Untuk membantu karyawan perempuan agar mengurangi konflik. Menurut pendapat dari Delecta (2011) *Work-life balance* dapat dijadikan suatu kemampuan seseorang atau individu agar dapat memenuhi tugas dalam pekerjaannya dengan baik dan tetap berkomitmen pada keluarga mereka, serta tanggung jawab di luar pekerjaan lainnya. Perusahaan tempat bekerja diharapkan dapat membuat atau membentuk *work-life balance* agar para karyawan perempuan dapat menyeimbangkan peran gandanya. Selain itu karyawan perempuan juga harus dapat mengontrol diri agar dapat menyeimbangkan perannya dan menjalankan pekerjaan secara baik ataupun profesional guna menghasilkan keseimbangan kerja yang terealisasi dengan baik.

Menyeimbangi antara kehidupan saat bekerja dan saat diluar bekerja juga terdapat dalam ajaran agama islam, manfaat dari keseimbangan kehidupan kerja dan di luar pekerjaan sangat penting, pada dasarnya sifat baik yang ada di dalam diri seseorang ialah karena memiliki putaran hidup yang baik. Islam mengajarkan kita harus hidup seimbang karena memiliki efek terciptanya efisiensi, efektivitas dan produktivitas dalam bekerja maupun menjalankan kesehariannya di luar pekerjaannya. Berkaitan dengan *work-life balance*, dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ

الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

Artinya:

“Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?”

Dalam ayat diatas terbukti bahwasannya Allah menciptakan alam semesta beserta isinya dengan keadaan yang tidak cacat atau sempurna, sebagaimana Allah SWT menciptakan alam beserta isinya dalam keadaan seimbang. Dengan menerapkan kehidupan yang seimbangan antara kehidupan saat bekerja dan kehidupan diluar pekerjaannya, manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang luas, hal tersebut merupakan suatu nikmat besar dari Allah SWT, karena pelaksanaan kehidupan beragamnya sesuai dengan ajaran dan perintah-Nya. Selain itu, seseorang yang pandai dalam menjaga keseimbangan dirinya dalam bekerja dan kehidupan pribadinya merupakan salah satu hamba Allah yang tergolong pandai mensyukuri nikmat Allah SWT.

Kompetensi dan *work-life balance* merupakan pendorong dalam kinerja karyawan pada karyawan perempuan. Karena kompetensi dari pola pikir yang dimiliki karyawan perempuan dapat membantu perkembangan perusahaan menjadi lebih baik dan membantu menyelesaikan tujuan perusahaan. *work-life balance* pun diharapkan dapat tercipta dengan baik guna membuat para karyawan agar nyaman bekerja dan dapat menyeimbangkan kehidupan kerja dan di luar tempat kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini akan dilakukan pada Karyawan Perempuan mengenai **“Pengaruh Kompetensi dan *Work-life balance* Terhadap Kinerja pada Karyawan Perempuan Serta Ditinjau Dari Sudut Pandang Islam”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kompetensi, *work-life balance* dan kinerja pada karyawan perempuan?
2. Apakah kompetensi dan *work-life balance* dapat menjadi model yang berpengaruh terhadap Kinerja pada Karyawan Perempuan?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pada Karyawan Perempuan?
4. Apakah *work-life balance* berpengaruh terhadap kinerja pada karyawan perempuan?
5. Bagaimana pandangan islam terhadap pengaruh kompetensi dan *work-life balance* dapat menjadi model yang berpengaruh terhadap kinerja pada karyawan perempuan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi, *work-life balance* dan kinerja pada karyawan perempuan.
2. Untuk mengetahui dan memahami apakah pengaruh kompetensi dan *work-life balance* dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap kinerja pada karyawan perempuan
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh kompetensi terhadap kinerja pada karyawan perempuan.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *work-life balance* terhadap kinerja pada karyawan perempuan.
5. Untuk mengetahui kompetensi, *work-life balance* dan kinerja pada karyawan perempuan menurut sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Akademis
 - a. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang penerapan teori-teori yang telah didapat saat perkuliahan kedalam dunia kerja yang sesungguhnya.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang kinerja karyawan pada karyawan perempuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan kompetensi dan *work-life balance* akan tercapainya kinerja karyawan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh karyawan perempuan.
 - b. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kinerja karyawan pada karyawan perempuan.